

**PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH

**FITRIANA GULTOM
NPM: 17.833.0080**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

**PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

**OLEH
FITRIANA GULTOM
NPM: 17.833.0080**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 23/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

**PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH
FITRIANA GULTOM
NPM: 17.833.0080**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019

Nama : **FITRIANA GULTOM**

NPM : 17.833.0080

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Ilham Ramadhan Nasution, S.E., Ak., M.Si., CA)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA(Hons), M.Mgt., Ph.D., CIMA)
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 18/Maret/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2015-2019**" yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



FITRIANA GULTOM

NPM: 17.833.0080

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriana Gultom
NPM : 17.833.0080
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas Karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Maret 2022

Yang Menyatakan,



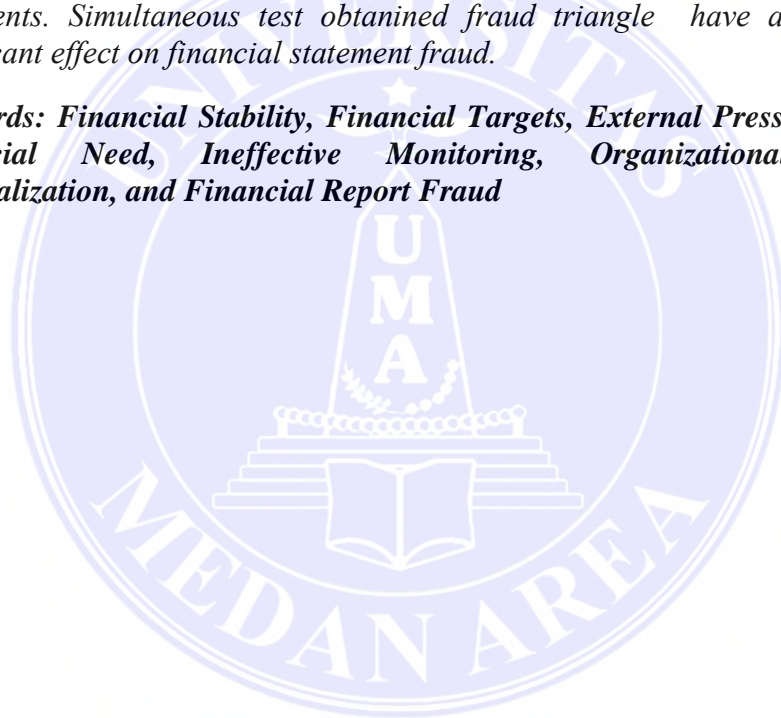
FITRIANA GULTOM

17.833.0080

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Fraud Triangle (X) on Financial Report Fraud (Y) partially or simultaneously. The type of research used is associative. The population in this study is all mining companies listed on IDX, namely 44 Mining Companies and that meet the criteria are 12 companies. The samples in this study were determined by purposive sampling. The type of data used is quantitative data. The data source used is secondary data. The technique that researchers do to collect the data needed in the study is documentation. The data analysis method used to prove the truth is a classic assumption test and multiple regression analysis test using SPSS. In the partial test financial stability, financial targets, and organizational structure have a positive and significant effect on financial statement fraud, while external pressure, personal financial need, and rationalization have no effect on fraudulent financial statements, and ineffective monitoring has a negative and significant effect on fraudulent financial statements. Simultaneous test obtained fraud triangle have a positive and significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Organizational Structure, Rationalization, and Financial Report Fraud*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fraud Triangle* (X) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI yaitu 44 Perusahaan Pertambangan dan yang memenuhi kriteria berjumlah 12 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Pada pengujian secara parsial diperoleh *financial stability*, *financial targets*, dan *organizational structure*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure*, *personal financial need*, dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan *ineffective monitoring* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji simultan diperoleh *fraud triangle* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Kata kunci: *Financial Stability*, *Financial Targets*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Ineffective Monitoring*, *Organizational Structure*, *Rationalization*, dan Kecurangan Laporan Keuangan

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Pardomuan Nauli pada tanggal 18 Maret 2000 dari ayah Pantun Gultom dan ibu Semdi Sirait sebagai anak perempuan ke-3 (tiga) dari 5 (lima) bersaudara. Pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Balige dan pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** ini dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan area. Disamping itu, penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca, secara khusus mahasiswa/i akuntansi.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada kedua orangtua yang saya sayangi Bapak Pantun Gultom dan Mama Semdi Br Sirait atas cinta, doa, dan dukungan yang diberikan sehingga peneliti sampai ke titik ini. Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

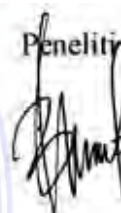
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons)., M.Mgt., Ph.D., CIMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan area.

4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, kritik, bantuan dan arahan selama peneliti menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Linda Lores, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Habibie, S.E., M.Acc. selaku Sekretaris yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Medan Area.
8. Teruntuk keluarga yang tersayang abang, kakak dan adik-adik peneliti. Terima kasih untuk Benjamin Gultom, Palentina Gultom, Rahel Amanda Gultom, Putri Handayani Gultom yang telah memberi semangat dan dukungannya kepada peneliti.
9. Kepada teman peneliti Hotris Samosir, Helena Marbun, Laura Sinaga, dan teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2017 Grup B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih buat canda, tawa, suka, dan duka bersama kalian, peneliti sangat bersyukur bisa mengenal pribadi-pribadi unik seperti kalian. Semoga pertemanan yang sudah kita jalani dapat terus terjalin

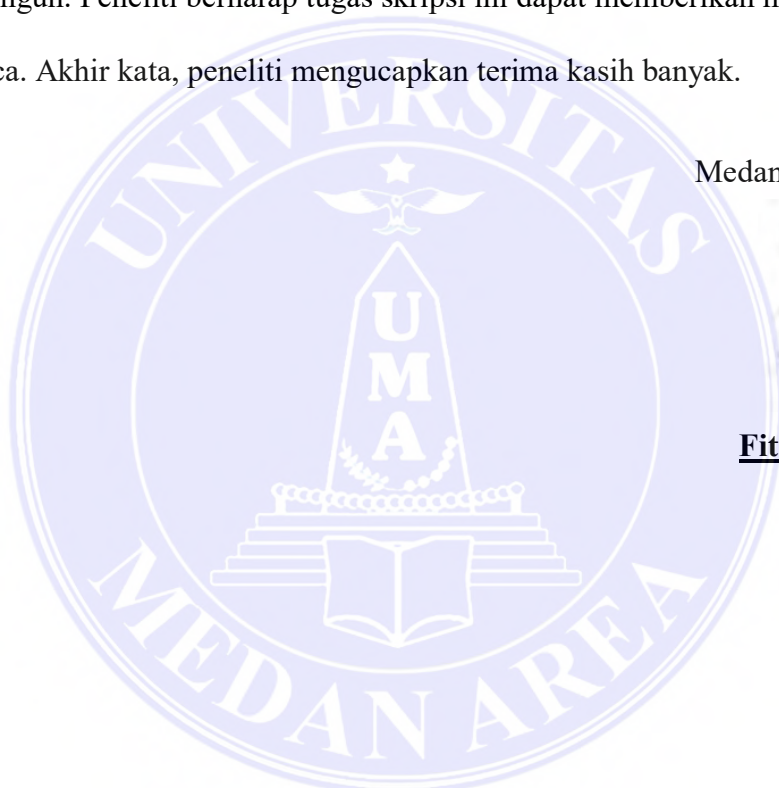
meskipun jarak akan menjauhkan kita. Semoga kebaikan dan kesuksesan menemani perjalanan kita kedepannya.

Sebagai manusia biasa, tentunya peneliti masih memiliki banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini, begitu pula dalam penulisannya yang masih banyak terdapat kekurangan. Peneliti akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun. Peneliti berharap tugas skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Medan, Maret 2022

Peneliti


Fitriana Gultom



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	8
2.1.1. Pengertian <i>Fraud</i>	8
2.1.2. Jenis-Jenis <i>Fraud</i>	8
2.1.3. Bentuk-Bentuk <i>Fraud</i>	10
2.2. Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle</i>).....	11
2.2.1. Tekanan (<i>Pressure</i>)	11
2.2.2. Peluang (<i>Opportunity</i>).....	14
2.2.3. Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>)	15
2.3. Kecurangan Laporan Keuangan	15
2.3.1. Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan	15
2.3.2. Manajemen Laba	17
2.4. Penelitian Terdahulu	18
2.5. Kerangka Konseptual	23
2.6. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.1.1. Jenis penelitian	29
3.1.2. Lokasi Penelitian	29
3.1.3. Waktu Penelitian	30
3.2. Populasi dan Sampel	30

3.2.1.	Populasi	30
3.2.2.	Sampel	31
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
3.3.1.	Jenis Data Penelitian	32
3.3.2.	Sumber Data Penelitian	33
3.4.	Defenisi Operasional Variabel	33
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.	Metode Analisis Data	36
3.6.1.	Metode Asumsi Klasik	36
3.6.2.	Metode Analisis Regresi	38
3.7.	Uji Hipotesis	40
3.8.	Uji Koefisien Determinan (R ²)	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1.	Gambaran Umum	41
4.1.1.	Sejarah Perusahaan Pertambangan	41
4.1.2.	Penyajian Data	52
4.1.3.	Uji Asumsi klasik	78
4.1.4.	Uji Regresi Linear Berganda	83
4.1.5.	Uji Hipotesis	86
4.1.6.	Uji Koefisien Determinan (R ²)	89
4.2.	Pembahasan	90
4.2.1.	Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	90
4.2.2.	Pengaruh <i>Financial Targets</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	91
4.2.3.	Pengaruh <i>External Pressure</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	91
4.2.4.	Pengaruh <i>Personal Financial Need</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	92
4.2.5.	Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	93
4.2.6.	Pengaruh <i>Organizational Structure</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	94
4.2.7.	Pengaruh <i>Rationalization</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	94
4.2.8.	Pengaruh <i>Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Organizational Structure, dan Rationalization</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria	32
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Financial Stability</i>	53
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Financial Targets</i>	56
Tabel 4.3 Perhitungan <i>External Pressure</i>	60
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Personal Financial Need</i>	63
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Ineffective Monitoring</i>	66
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Organizational Structure</i>	69
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Rationalization</i>	73
Tabel 4.8 Perhitungan Manajemen Laba	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	85
Tabel 4.13 Hasil Uji t	87
Tabel 4.14 Hasil Uji F	89
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinan	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan PP Plot	81
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Variabel.....	102
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik	126
Lampiran 3 Surat Riset	130



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan indikator utama untuk menghitung kinerja perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting di dalam aktivitas dan kegiatan bisnis, berfungsi untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Agar dapat bermanfaat, laporan keuangan harus mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comparable*), dan relevan dimana bebas dari pengertian yang menyesatkan, kelalaian bahan serta laporan keuangan wajib disampaikan dengan andal sehingga dapat memperjelas transaksi dan kejadian yang sesungguhnya terjadi pada kegiatan bisnis (Standar Akuntansi Keuangan, 2015).

Dalam beberapa periode terakhir, kasus akuntansi berskala besar yang ditimbulkan oleh miskonsepsi dan perilaku tidak jujur yang dibuat oleh manajemen perusahaan menyebabkan kecurangan laporan keuangan (Skousen, 2008). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE)* (2016), kerugian terbesarnya terlihat dalam kecurangan laporan keuangan dengan kerugian rata-rata \$975.000 dalam 10% kasus. Menurut Taylor dan Glezen, kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah kesalahan ataupun kelalaian yang berdampak material dan mengakibatkan kesalahan informasi terhadap penggunaanya (dalam Soselisa dan Muchlasin (2008)). Menurut *Statements on Auditing Standards (SAS) No.99*, untuk menemukan kecurangan laporan keuangan pada umumnya di perusahaan; (1) Memanipulasi, memalsukan

atau mengubah catatan laporan keuangan, dan menyiapkan dokumen sertifikasi laporan keuangan; (2) Dengan sengaja menyebabkan kesalahan material atau kelalaian dalam laporan keuangan; (3) penyalahgunaan prinsip yang disengaja yang berhubungan dengan kuantitas, klasifikasi, metode penyajian atau pengungkapan (Skousen dan Wright, 2009).

Praktik kecurangan laporan keuangan juga membuat masyarakat merasa curiga terhadap keaslian laporan keuangan (Yung I Lou & Ming Long, 2009). Banyaknya kasus akuntansi yang terjadi menjadi salah satu dasar analisis pelaporan keuangan untuk meminimalkan kecurangan pelaporan keuangan. Alat untuk memprediksi adanya kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan adalah dengan menggunakan proksi manajemen laba, *altman Z-Score* dan *Beneish M-Score Index*.

Di Indonesia terdapat fenomena yang berkaitan dengan manajemen laba pada perusahaan pertambangan. Seperti yang terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk. Perusahaan ini dituding melakukan manipulasi laporan keuangan dan juga diduga membuat laporan keuangan fiktif. Pada semester I tahun 2015 laba operasi rugi sebesar Rp.59 miliar dan juga mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100% dibandingkan tahun 2014. Pada tahun 2014, utang perseroan hanya mencapai Rp.263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp.2,3 triliun pada tahun 2015. Sehingga, laporan keuangan yang menyebutkan bahwa PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif adalah kebohongan besar.

Selain itu, Indonesian Corruption Watch (ICW) juga melaporkan dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga terjadi rekayasa laporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk dan anak usaha sejak 2003-2008, sehingga menyebabkan kerugian Negara sebesar US\$ 620,49 juta. Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula diperkirakan kerugian Negara dari kekurangan penerimaan Dana Hasil Produksi batubara (royalty) mencapai US\$ 477,29 juta.

Beberapa bukti dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa kecurangan laba masih marak. Selain itu, fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba sehingga dapat lebih bersaing dengan sektor lain untuk menarik investor.

Untuk memudahkan dalam menemukan laporan keuangan yang mengandung kecurangan, *International Federation Of Accountants* (IFAC) mengeluarkan *International Standards On Auditing* (ISA) No.240 (2009) yang menjelaskan terdapat tiga faktor adanya kecurangan yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle*. Alasan terjadinya *fraud triangle* adalah adanya dua kepentingan yang berbeda dalam mencapai tujuan yaitu pemilik dan pembuat laporan keuangan. Menurut teori Cressey yang dikutip oleh Skousen et al. (2009), *fraud triangle* memiliki tiga kriteria yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Menurut Yung I Lou (2009), tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) dapat terjadi karena berbagai alasan, misalnya stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi yang buruk dan persaingan antar perusahaan, serta manajemen dihadapkan pada pihak ketiga yang memuatkan tekanan yang diharapkan. Dalam hal kinerja perusahaan atau ketika keuangan pribadi manajemen dan hasil yang diperoleh dari aktivitas perusahaan tidak seimbang, transaksi perusahaan sangat kompleks sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan. Kondisi tersebut seringkali membuat manajemen melakukan kecurangan dalam *laporan* keuangan.

Di Indonesia, penelitian tentang kecurangan laporan keuangan dengan *fraud triangle* telah dilakukan oleh Rahmat P (2013), Annisa Rachmania (2017), Prisca K (2013), Widarti (2015), Laila Tiffani dan Marfuah (2015) dengan variabel independen *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*) dengan proksi *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Personal Financial Need*, dan variabel peluang (*opportunity*) dengan proksi *Ineffective Monitoring*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat P (2013), Annisa Rachmania (2017), Prisca K (2013), Widarti (2015), Laila Tiffani dan Marfuah (2015) bahwa terdapat pengaruh *Fraud Triangle* dengan Kecurangan Laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya di Indonesia yang meneliti variabel *opportunity* tidak menggunakan proksi *organizational structure* dan juga tidak meneliti variabel rasionalisasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel *opportunity* dengan proksi *organizational structure* dan variabel rasionalisasi dengan proksi Pergantian Auditor. Peneliti sebelumnya menggunakan *Beneish M-Score* sebagai proksi Kecurangan Laporan

Keuangan, sementara dalam penelitian ini peneliti menggunakan manajemen laba (*earnings management*) sebagai proksi Kecurangan Laporan Keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah *Financial Targets* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
5. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
6. Apakah *Organizational Structure* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan keuangan?
7. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan laporan Keuangan?

8. Apakah *Financial Stability*, *Financial Targets*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Ineffective Monitoring*, *Organizational Structure* dan *Rationalization* berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Targets* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Personal Financial Need* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Organizational Structure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability*, *Financial Targets*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Ineffective Monitoring*, *Organizational*

Structure, dan *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan secara simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang akan membahas laporan keuangan yang mengandung kecurangan.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk masalah kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk tindakan pencegahan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecurangan (*Fraud*)

2.1.1. Pengertian *Fraud*

Fraud adalah suatu tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja dengan cara melanggar beberapa aturan yang telah ditentukan oleh pihak regulator yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain. Albrecht et al. (2011) mendefinisikan *fraud* sebagai perilaku umum termasuk berbagai cara dalam bentuk desain dan memperoleh keuntungan dengan cara penyajian yang salah. Menurut Hery (2016:197), *fraud* merupakan suatu penyajian laporan keuangan dengan sengaja dibuat keliru yang mengandung salah saji.

Atas berbagai definisi yang dipaparkan, maka unsur-unsur *fraud* yaitu: adanya perbuatan yang melanggar hukum, dilakukan oleh pihak internal dan eksternal organisasi, untuk mendapatkan keuntungan bagi pribadi atau kelompok, dan bersifat langsung atau tidak langsung yang dapat merugikan pihak lain (Kartoyono, 2013:3).

2.1.2. Jenis - Jenis *Fraud*

Menurut Steve yang dikutip oleh Nguyen (2008), *fraud* dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu:

a. *Embezzlement Employee* atau *Occupational Fraud*

Merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan bawahan terhadap atasan. Bawahan secara langsung atau tidak langsung meneruskan penipuan tersebut kepada atasannya.

b. *Management Fraud*

Merupakan salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen senior terhadap pemegang saham, kreditor dan pengguna lainnya yang merupakan pengguna laporan keuangan. Jenis *fraud* ini dilakukan oleh manajemen senior dan biasanya merupakan informasi keuangan yang salah.

c. *Investment Scams*

Merupakan salah satu jenis penipuan yang dilakukan oleh individu/individu terhadap investor. Jenis penipuan ini dilakukan oleh individu yang menipu investor dengan menginvestasikan dananya pada investasi yang salah.

d. *Vendor Fraud*

Merupakan jenis *fraud* dimana suatu organisasi atau individu menjual barang atau jasa ke organisasi atau perusahaan yang juga menjual barang atau jasa.

e. *Customer Fraud*

Merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan terhadap organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Jenis *fraud* ini dilakukan oleh pelanggan dengan membujuk penjual untuk mengatakan bahwa barang yang diberikan kepada pelanggan tidak boleh atau diduga penipuan penjual memberi kurang dari yang sesungguhnya.

2.1.3. Bentuk - Bentuk *Fraud*

Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2016) telah mengembangkan *Accupational Fraud and buse Classification System* atau disebut dengan *Fraud Tree* yang terdiri atas tiga bentuk yaitu:

a. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah salah bentuk penipuan yang terhitung 85% dari kecurangan tersebut dalam penelitian *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Aset dapat disalahgunakan secara langsung atau tidak langsung untuk menguntungkan pelaku. Transaksi yang melibatkan uang tunai, rekening giro, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi adalah yang paling rentan terhadap penyalahgunaan.

b. Korupsi (*Corruption*)

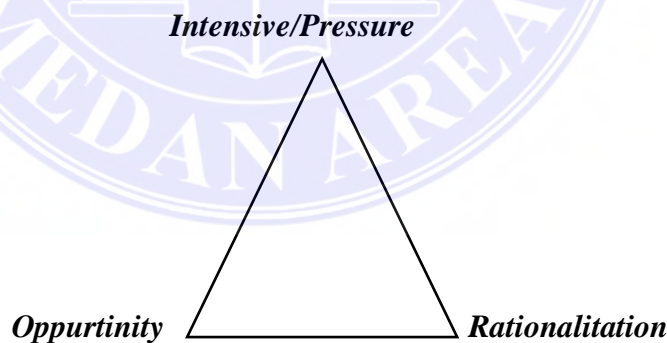
Korupsi adalah perbuatan illegal pejabat atau petugas yang tidak dapat dibuktikan bahwa penggunaan jabatan atau sifatnya untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain, yaitu dengan melanggar kewajiban dan haknya. Berdasarkan *Association Of Certified Fraud Examiner* (ACFE), korupsi merupakan 10% dari seluruh kasus kecurangan ditempat kerja dan 90% kerugian akibat korupsi ditimbulkan dari skema penyuapan. Jenis penipuan termasuk korupsi, yaitu penyalahgunaan kekuasaan atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), remunerasi/ilegal (*illegal gratuities*) yang sering disebut sebagai hadiah dan gratifikasi yang biasanya terkait dengan pekerjaan dan hubungan kerja, serta pemerasan ekonomi (*economic extortion*) atau dikenal sebagai pungutan liar atau upeti.

c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan dalam laporan keuangan terkait dengan kecurangan oleh manajemen. Meskipun semua kecurangan melibatkan beberapa bentuk kesalahan penyajian keuangan, untuk diklasifikasikan sebagai jenis kecurangan ini, laporan harus memberikan manfaat finansial langsung atau tidak langsung kepada pelaku. Pendekatan ini disebut *income smoothing* dan *earnings management*.

2.2. Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*)

Fraud triangle theory adalah ide untuk memeriksa penyebab penipuan. Teori ini dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. *Fraud triangle theory* merupakan konsep yang mempelajari penyebab kecurangan. Tiga komponen *fraud triangle* adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Ketiga komponen ini diciptakan oleh Cressey dalam Priantara (2013:44).



Sumber: *Fraud Triangle Theory* dalam Cressey (1953)

2.2.1. Tekanan (*Pressure*)

Lediastuti dan Subandijo (2014) menjelaskan bahwa melakukan kecurangan lebih bergantung pada keadaan pribadi, seperti masalah keuangan atau

tekanan *nonfinancial*. Secara finansial, sebagai contoh keinginan untuk memiliki barang material. Tekanan pada masalah non keuangan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, misalnya menutupi kinerja yang buruk karena harus bekerja untuk mencapai hasil yang baik. Tekanan menurut ISA No.240 (IAASB, 2016:198-199) terdiri dari *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, dan *personal financial need*.

a) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Suatu kondisi yang memaksa perusahaan untuk menggambarkan status keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Apabila perusahaan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan masa depan, dan kebutuhan mendadak maka keadaan keuangan perusahaan akan tetap stabil. Penilaian stabilitas status keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan aset perusahaan. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE, yaitu rasio perubahan aset dalam waktu lima tahun. ACHANGE dapat dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{total\ aset_t - total\ aset_{t-1}}{total\ aset_t}$$

b) Target Keuangan (*Financial Targets*)

Manajemen berada dibawah tekanan terlalu berlebihan untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen. Salah satu cara untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pengeluarannya adalah ROA. ROA biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer, menentukan bonus, dan meningkatkan upah. *Financial Targets* diproksikan dengan ROA yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{Net\ income}{total\ aset}$$

c) Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Untuk memenuhi persyaratan atau ekspektasi pihak ketiga, tekanan yang berlebihan pada manajemen dapat menyebabkan kecurangan. Proksi dari *external pressure* adalah *Leverage* (LEV) dimana *leverage* yang tinggi akan menimbulkan tekanan pada manajemen sehingga terjadi hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dikarenakan terlalu banyak hutang dibanding aset yang dimiliki perusahaan, sehingga diduga perusahaan melakukan *earning management* karena terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar utang tepat waktu (*default*). *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$LEV = \frac{total\ hutang}{total\ aset}$$

d) Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*)

Suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh keadaan keuangan manajemen perusahaan (Skousen et al, 2009). Semakin tinggi persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direktur maupun komisaris maka praktek *fraud* dalam memanipulasi laporan keuangan semakin meningkat. *Personal financial need* diproksikan dengan OSHIP. OSHIP adalah kepemilikan saham orang dalam dan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$OSHIP = \frac{saham\ yang\ dimiliki\ orang\ dalam}{saham\ yang\ beredar}$$

2.2.2. Peluang (*Opportunity*)

Menurut Aghghaleh et al. (2014), jika tidak ada peluang, pelaku kecurangan laporan keuangan tidak akan bisa mengambil tindakan yang mungkin muncul dalam pengendalian internal yang lemah dan kurangnya pengawasan manajemen. Apabila suatu perusahaan mempunyai kelemahan dalam pembagian tugas karyawan, internal control yang lemah, serta audit yang tidak dilakukan secara rutin, maka kondisi ini akan membuka kesempatan kepada manajemen untuk melakukan penipuan. Diantara ketiga faktor risiko *fraud* (*pressure, opportunity dan rationalization*), peluang merupakan hal mendasar yang dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga struktur organisasi perlu diawasi dari atas. Faktor peluang termasuk *nature of industry, ineffective monitoring, dan organizational structure*.

a. *Nature of Industry*

Terkait dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang bergerak di industri yang melibatkan perkiraan dan pertimbangan yang lebih besar. *Nature of industry* diprosikan dengan *receivable* yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$RECEIVABLE = \frac{receivables_t}{sales_t} - \frac{receivables_{t-1}}{sales_{t-1}}$$

b. Pengendalian yang tidak efektif (*Ineffective Monitoring*)

Yaitu dimana perusahaan tidak memiliki departemen pengawasan yang dapat mengawasi kinerja perusahaan secara efektif. *Ineffective monitoring* terjadi karena seseorang atau suatu kelompok memiliki hak kontrol yang tinggi,

tidak ada kontrol kompensasi, dan kurangnya pengawasan yang efektif dalam prosedur pelaporan keuangan dan pengendalian internal dewan direksi dan komite audit (SAS No.99). *Ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (IND) yang merupakan pengawasan yang tidak sah. IND dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$IND = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

c. Struktur Organisasi (*Organizational Structure*)

Yaitu struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Contoh faktor risiko: organisasi yang terlalu kompleks, rangkap jabatan yang mengurangi efisiensi pengawasan, pengunduran diri personel perusahaan seperti manajer senior atau direksi senior.

2.2.3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau rangkaian nilai etis yang memperbolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan (Rachmasari & Darsono, 2015). Adanya perilaku, karakter atau nilai moral memungkinkan manajemen atau karyawan untuk bertindak tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang memberi mereka tekanan yang besar untuk mendorong mereka membenarkan melakukan perilaku tidak jujur ini (Elder et al..., 2008:375). Menurut SAS No.99 rasionalisasi perusahaan bisa diukur dari siklus pergantian auditor, opini audit yang diperoleh perusahaan dan kondisi jumlah akrual dibagi jumlah aset.

2.3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

2.3.1. Pengertian Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *Australian Auditing Standards (AAS)*, *financial statement fraud* adalah kecerobohan atau penyalahgunaan jumlah tertentu atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk membohongi pengguna laporan keuangan (Brennan dan McGrath, 2007). Kecurangan laporan keuangan merupakan perbuatan sengaja yang yang dapat menyebabkan kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Sementara itu, Sihombing dan Rahardjo (2014), mengemukakan kecurangan dalam laporan keuangan disengaja atau lalai dan penyusunan laporannya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kelalaian atau niat ini bersifat substantif, sehingga dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak-pihak terkait.

Kata *fraud* dalam laporan keuangan sebenarnya telah dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Pernyataan Standar Audit No.16 dengan kata pelanggaran (*irregularities*). Menurut pernyataan tersebut, *irregularities* menunjukkan adanya distorsi yang disengaja atas laporan keuangan, seperti manajemen sengaja memberikan hal-hal yang tidak benar (*false statement*), yang sering disebut sebagai kecurangan pelaporan keuangan (*fraud financial reporting*) atau kecurangan manajemen (*management fraud*).

Menurut Hery (2017:198), laporan keuangan yang mengandung kecurangan biasanya dibuat dengan cara sebagai berikut.

- a. Mengolah, memalsukan atau mengganti catatan keuangan atau catatan akuntansi atau dokumen pendukung.
- b. Kesalahan pengungkapan atau penghilangan secara sengaja peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan-signifikan lain dalam laporan keuangan.

- c. Kesalahan yang disengaja dalam penerapan standar akuntansi terutama dalam hal jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

2.3.2. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Charles W. Mulford dan Eugene E. Comiskey (2010:81) manajemen laba merupakan suatu operasi akuntansi yang dirancang untuk menciptakan kinerja perusahaan yang terlihat lebih baik dari sebenarnya. Laba yang dilaporkan memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Konsentrasi perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pasar modal menunjukkan bahwa manajemen sangat mengkhawatirkan risiko jatuhnya nilai saham perusahaan. Menanggapi risiko ini, manajemen mungkin percaya bahwa ia memiliki tanggung jawab untuk mengambil semua langkah yang mungkin untuk memungkinkan perkiraan pasar saham analis untuk direalisasikan atau dilampaui, atau untuk melakukan manajemen laba (Charles W Mulford & Eugene E Comiskey, 2010:80).

Kusumaningtyas (2012) menjelaskan bahwa terdapat dua gambaran akrual dalam manajemen laba, yaitu akrual bebas (*discretionary accrual*) dan akrual tidak bebas (*non discretionary accrual*). *Discretionary accrual* (DACC) adalah sistem akrual dalam kebijakan manajer, yang artinya manajer melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan. *Non discretionary accrual* (NDACC) adalah konfirmasi dari sistem akrual yang wajar untuk keuntungan yang harus sesuai dengan standar atau prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Discretionary Accrual* (DACC) sebagai proksi manajemen laba.

Saat menghitung DACC, digunakan Modified Jones Model karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dari pada model lainnya (Sulistyanto, 2008).

$$DACC_t = TAC_t / TA_{t-1} - NDA_t$$

2.4. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Imam Ghozali, Imang Dapit pamungkas, Tarmizi Achmad, Muammar Khaddafi, dan Retnoningrum Hidayah (2018)	<i>Corporate Governance Mechanisms in Preventing Accounting Fraud: A Study of Fraud Pentagon Model</i>	Hasil penelitian menunjukkan: 1. <i>Financial targets variable (ROA) have positive but not significant effect to the fraudulent financial reporting.</i> 2. <i>Ineffective Monitoring (BDOUT) has no significant effect to the fraudulent financial reporting.</i> 3. <i>Variable of change in</i>

			<p><i>auditor (CPA) had negative and insignificant effect in detecting fraudulent financial reporting.</i></p> <p>4. <i>Variable of company directors replacement (DCHANGE) had a negative and significant effect in detecting accounting fraud.</i></p> <p>5. <i>Frequent number of CEO's picture (CEOPIC) variable has a positive and significant effect on accounting fraud.</i></p>
2.	Annisa Rachmania (2017)	Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	1. Dari hasil penelitian <i>financial stability, personal financial need, dan ineffective</i>

		<p>Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015</p>	<p><i>monitoring</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. Dilihat dari hasil penelitian <i>external pressure, financial targets</i>, dan <i>auditor switch</i> secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3. Hasil penelitian terkait <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, ineffective monitoring</i>, dan <i>auditor switch</i> secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
--	--	---	---

3.	Widarti (2015)	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial stability, external pressure, dan financial targets</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan <i>personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure,</i> dan <i>rasionalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4.	Laila Tiffani dan Marfuah (2015)	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa	1. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa <i>financial stability dan external pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan

		Efek Indonesia	laporan keuangan, sedangkan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>financial statemen fraud</i> . 2. Variabel <i>personal financial need, financial targets, nature of industry</i> , dan <i>rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5.	Rahmat P (2013)	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> untuk mendeteksi tindak kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2010-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target</i> , dan <i>Personal Financial Needs</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan

			<i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6.	Prisca K. (2013)	Deteksi <i>Fraud</i> Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI	Terdapat Pengaruh oleh <i>Financial Stability</i> dan <i>Ineffective Monitoring</i> , sedangkan tidak terdapat pengaruh <i>Personal</i> <i>Financial Needs</i> .

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara teori yang mendukung penelitian dan berfungsi sebagai pedoman untuk membangun penelitian secara sistematis. Kerangka konseptual secara teoritis akan menghubungkan variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Stability*, *Financial Targets*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, dan *Ineffective Monitoring*. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Stability merupakan suatu kondisi yang memaksa perusahaan untuk menggambarkan status keuangan perusahaan stabil. Menurut SAS No.99, Ketika stabilitas keuangan terancam oleh beberapa faktor, manajer

berada dibawah tekanan untuk melakukan Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) karena keadaan ekonomi, keadaan industri dan kondisi operasional perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Loebbecke et al. (1989), Bell et al. (1991) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar prospek perusahaan meningkat (Skousen et al., 2008). Penelitian dengan teori yang sama adalah penelitian oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015). Penelitian Laila Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi instabilitas keuangan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud* juga semakin tinggi.

2.5.2. Pengaruh *Financial Targets* Terhadap Kecurangan laporan Keuangan

Financial targets merupakan manajemen berada dibawah tekanan terlalu berlebihan untuk mencapai tujuan keuangan yang diatur oleh dewan direksi atau manajemen. Membandingkan pendapatan dengan total aset atau Return on Asset merupakan indikator yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja bisnis untuk menunjukkan efisiensi aset operasi (Skousen et al., 2009). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sehingga mendapatkan keuntungan dan kerugian terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin lemah pula kemampuan perusahaan dalam mengelola laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Widarti (2015) berhasil membuktikan bahwa *financial targets* berpengaruh pada Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.3. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan laporan Keuangan

Untuk memenuhi persyaratan atau ekspektasi pihak ketiga dapat memicu terjadinya tindak kecurangan. Salah satu tekanan yang sering terjadi pada manajemen perusahaan adalah keinginan untuk memperoleh lebih banyak utang atau sumber pembiayaan lain atau dana eksternal supaya tetap kompetitif. *External pressure* diproksikan dengan *leverage*. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dikarenakan terlalu banyak hutang dibanding aset yang dimiliki perusahaan, sehingga diduga perusahaan melakukan *earning management* karena terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya membayar hutang tepat waktu (*default*). Penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Semakin besar tekanan dari pihak eksternal maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) yang membuktikan *external pressure* secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.5.4. Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Status keuangan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh status keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et al, 2009). Beasley (1996) dan *Committee of Sponsoring Organizations* (1999) menyatakan bahwa ketika eksekutif memiliki peranan keuangan yang signifikan kuat dalam suatu perusahaan, *personal financial need* mereka akan terpengaruh oleh krisis dalam situasi keuangan perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham yang

dimiliki oleh manajer, direktur maupun komisaris maka praktek *fraud* dalam memanipulasi laporan keuangan semakin bertambah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmat P (2013) menunjukkan hubungan positif antara *personal financial need* yang diproksikan dengan OSHIP dengan Kecurangan Laporan Keuangan.

2.5.5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

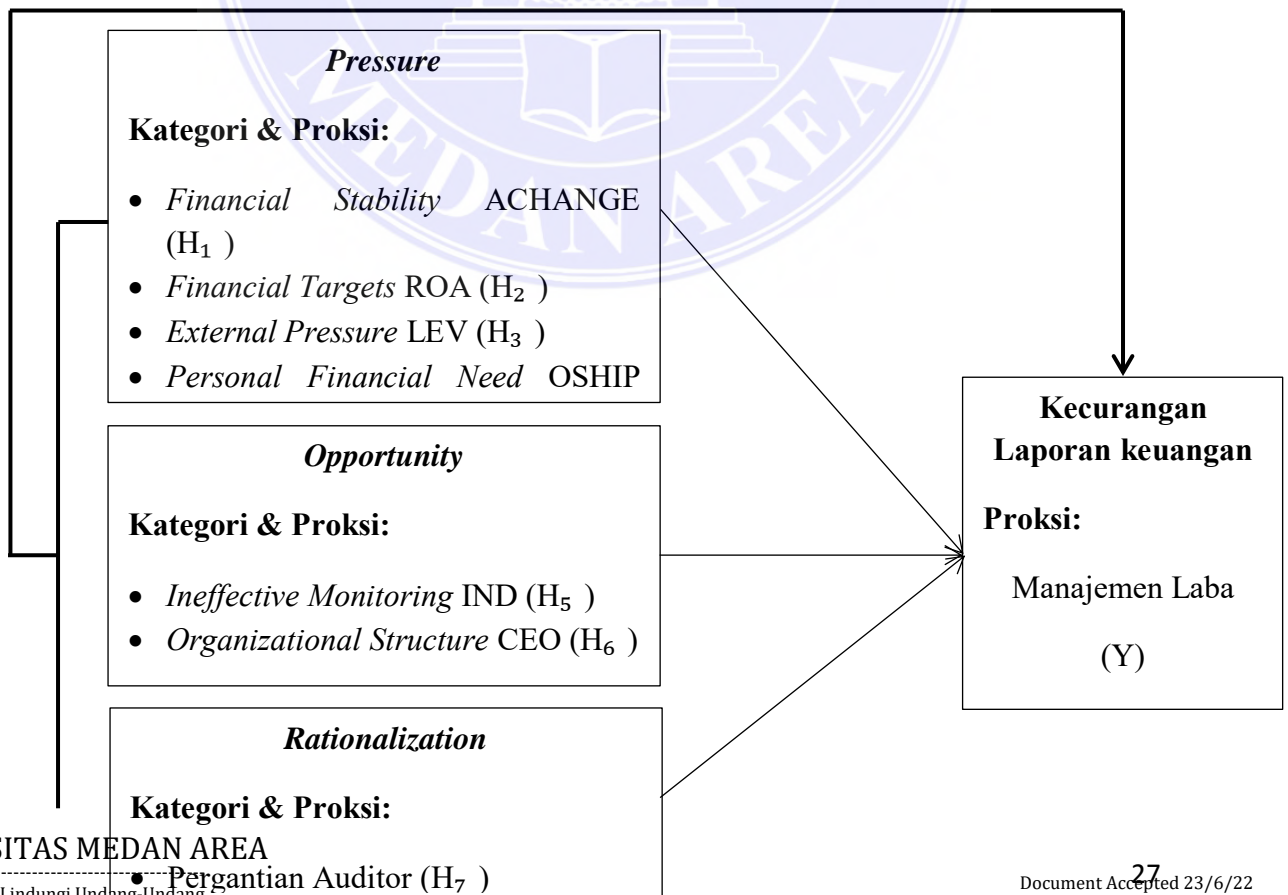
Ineffective monitoring berarti perusahaan tidak memiliki departemen pemantauan yang dapat memantau kinerja perusahaan secara efektif. *Ineffective monitoring* terjadi karena seseorang atau suatu kelompok memiliki hak kontrol yang tinggi, tidak ada kontrol kompensasi, dan kurangnya pengawasan yang efektif dalam prosedur pelaporan keuangan dan pengendalian internal dewan direksi dan komite audit (SAS No.99). *Ineffective monitoring* dapat diukur dengan menggunakan dewan komisaris independen. Menurut Agoes dan Ardana (2013), Komisaris independen adalah orang-orang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen. Pihak yang ditunjuk tidak berhak mewakili pihak manapun dan hanya dapat menunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan pengetahuan profesionalnya. Semakin tinggi rasio komisaris independen maka semakin tidak efektif pengawasan yang ada di perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi pula profitabilitas terjadinya kecurangan. Penelitian yang dilakukan Prisca K (2013) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.5.6. Pengaruh *Organizational Structure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Organizational structure yaitu struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Dengan adanya struktur ini, seorang atasan bisa memberikan tugas kepada bawahan secara adil dan optimal. Sebaliknya, tanpa adanya struktur sebuah organisasi akan mengalami kekacauan dalam pembagian tugas. Struktur organisasi sangat perlu untuk membangun sebuah proses, prosedur dan kontrol membuat karyawan dalam posisi tidak dapat melakukan *fraud* dan yang efektif dapat mendeteksi aktivitas kecurangan jika hal itu terjadi.

2.5.7. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor adalah pengawas penting dalam pelaporan keuangan. Informasi tentang perusahaan tempat terjadinya kecurangan biasanya diperoleh dari auditor. Perusahaan yang terlibat dalam kecurangan lebih mungkin untuk mengganti auditor karena manajemen perusahaan cenderung mencoba untuk mengurangi kemungkinan laporan keuangan yang mengandung kecurangan yang ditemukan oleh auditor lama.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:93), Hipotesis merupakan jawaban sementara atas ungkapan pertanyaan penelitian, sehingga ungkapan pertanyaan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis didasarkan pada kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H₂ : *Financial Targets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H₃ : *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H₄ : *Personal Financial Need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H₅ : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan laporan Keuangan

H₆ : *Organizational Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H₇ : *Rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Sugiyono berpendapat bahwa pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang menggunakan dua variabel atau lebih untuk melihat hubungan atau pengaruh antara satu sama lain. Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu *fraud triangle* dengan variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka penulis memperoleh data dengan mengakses data laporan keuangan dan harga saham perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari situs resmi objek penelitian yaitu www.idx.co.id.

3.1.3. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2020-2022		
		Nov 2021 – Jan 2021	Feb 2021 – Jan 2022	Mar 2022
1.	Pengajuan Judul Skripsi			
2.	Pengumpulan Data			
3.	Penulisan Proposal			
4.	Revisi Proposal			
5.	Seminar Proposal			
6.	Pembahasan Hasil			
7.	Revisi Hasil			
8.	Seminar Hasil			
9.	Sidang Meja Hijau			

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) “Populasi adalah suatu wilayah yang luas yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Peneliti menentukan populasi atau subjek tersebut untuk diteliti dan diambil kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan

laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2015-2019. Perusahaan pertambangan (industri pengelola sumber daya alam) di Bursa Efek Indonesia meliputi sektor pertambangan batubara, sektor pertambangan minyak & gas bumi, sektor pertambangan logam dan mineral lainnya serta sektor pertambangan batubatuan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 44 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan standar yang ditentukan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan pertambangan tidak mengalami kerugian dari tahun 2016-2019.
- d. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2015-2019.

Tabel 3.2
Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No.	Kode BEI	Nama Perusahaan	Sampel
1.	ADRO	ADARO Energy Tbk	S1
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	S2
3.	DEWA	Darma Henwa Tbk	S3
4.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	S4
5.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	S5
6.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	S6
7.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	S7
8.	MYOH	Semindo Resources Tbk	S8
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk	S9
10.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.	S10
11.	ELSA	Elnusa Tbk	S11
12.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	S12

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia, maupun yang tercatat dalam Annual Report atau laporan tahunan perusahaan.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) “Data sekunder adalah sumber data dan tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang menunjang kebutuhan data primer seperti buku, literatur dan penunjang penelitian yang berkaitan membaca”. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.net.

3.4. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	Indikator
1.	<i>Financial Stability</i> (X_1)	<i>Financial stability</i> merupakan suatu kondisi yang memaksa perusahaan untuk menggambarkan status keuangan perusahaan dalam keadaan stabil.	ACHANGE $= \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_t}$

2.	<i>Financial Targets (X₂)</i>	<i>Financial Targets</i> yaitu manajemen berada dibawah tekanan terlalu berlebihan untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen.	$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total aset}}$
3.	<i>External Pressure (X₃)</i>	<i>External pressure</i> yaitu untuk memenuhi persyaratan atau ekspektasi pihak ketiga, tekanan yang berlebihan pada manajemen dapat menyebabkan kecurangan.	$LEV = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$
4.	<i>Personal Financial Need (X₄)</i>	<i>Personal financial need</i> yaitu dalam hal ini keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan keuangan manajemen perusahaan (Skousen et al,	OSHIP $\frac{\text{saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{saham yang beredar}}$

		2009).	
5.	<i>Ineffective Monitoring</i> (X ₅)	<i>Ineffective monitoring</i> yaitu dimana perusahaan tidak memiliki departemen pengawasan yang dapat mengawasi kinerja perusahaan secara efektif.	IND $\frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$
6.	<i>Organizational Structure</i> (H ₆)	<i>Organizational Structure</i> yaitu struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil.	CEO = Menggunakan variabel dummy : <ul style="list-style-type: none"> • 1 jika ketua dewan direksi secara bersamaan menjabat posisi sebagai CEO. • 0 jika ketua dewan direksi tidak secara bersamaan menjabat posisi sebagai CEO.
7.	<i>Rationalization</i> (H ₇)	<i>Rationalization</i> merupakan sikap, karakter, atau rangkaian nilai etis yang memperbolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan	Pergantian Auditor = Variabel dummy: <ul style="list-style-type: none"> • 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor • dan 0 sebaliknya.

		kecurangan.	
8.	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan manipulasi akuntansi yang dirancang untuk menciptakan kinerja perusahaan agar terlihat lebih baik dari sebenarnya.	$DACC_t = TAC_t / TA_{t-1} - NDA_t$

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran adalah uji asumsi klasik dan uji analisis regresi berganda.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati berdistribusi normal.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data bahwa data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Prasyarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola beraturan (gelombang yang melebar dulu baru kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang pasti, misalnya titik-titik didistribusikan keatas dan ke bawah sepanjang angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak akan terjadi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Metode yang sering digunakan untuk menguji adanya gangguan multikolinearitas adalah dengan nilai toleransi (*tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Uji autokorelasi yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Dalam uji *Durbin-Watson*, d adalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi, dan kemudian uji statistik d akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (dL) dan nilai-nilai kritis paling atas (dU).

Prosedur untuk tes *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

1. Jika $d < dL$, ada autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < dU$, tidak dapat ditarik kesimpulan apakah terjadi autokorelasi.
3. Jika $dU < d < 4 - dU$, tidak ada autokorelasi.
4. Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi.
5. Jika $d < 4 - dL$, maka terdapat adanya autokorelasi negatif.

3.6.2. Uji Analisis Regresi

Metode regresi adalah salah satu analisis yang biasa digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila terdapat satu variabel bebas pada model regresi, maka disebut dengan regresi sederhana. Sedangkan untuk lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam hal ini penulis mengemukakan variabel bebas lebih dari satu, maka hal ini untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dengan variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

X_1 = *Financial Stability*

X_2 = *Financial Targets*

X_3 = *External Pressure*

X_4 = *Personal Financial Need*

X_5 = *Ineffective Monitoring*

X_6 = *Organizational Structure*

X_7 = Rasionalisasi

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

e = Error

Istilah regresi berganda bisa disebut dengan istilah *multiple regression*. Kata *multiple* berarti banyak atau beberapa variabel.

3.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ditentukan dari sebagai berikut.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal tersebut dapat diuji dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

1. Jika nilai sig. < 0.05 , maka variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai sig. > 0.05 , maka variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Jika sig. < 0.05 , maka H_0 diterima
2. Jika sig. > 0.05 , maka H_0 ditolak

3.8. Uji Koefisien Determinan (R²)

Nilai koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengetahui sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas terhadap

variabel terikat. Semakin besar nilai R² (mendekati 100%), maka semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas dalam model regresi yang dipakai mempengaruhi variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. *Financial Stability* (X1) yang diukur dengan menggunakan rasio perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), sehingga H1 diterima.
2. *Financial Targets* (X2) yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), sehingga H2 diterima.
3. *External Pressure* (X3) yang diukur dengan LEVERAGE tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), sehingga H3 ditolak.
4. *Personal Financial Need* (X4) yang diukur dengan menggunakan rasio kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), sehingga H4 ditolak.
5. *Ineffective Monitoring* (X5) yang diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris independen (IND) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), sehingga H5 ditolak.

6. *Organizational Structure* (X6) dengan menggunakan variabel dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), sehingga H6 diterima.
7. *Rationalization* (X7) dengan menggunakan variabel dummy tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), sehingga H7 ditolak.
8. *Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Organizational Structure,* dan *Rationalization* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), sehingga H8 diterima.
9. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) ditemukan bahwa kecurangan laporan keuangan (Y) yang dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel independen sebesar 57,1%, sedangkan 43,9% lainnya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya berfokus pada kecurangan yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor lain seperti di sektor pemerintahan, sektor keuangan dan perbankan, manufaktur dan sektor lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel penelitian yang lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan seperti *fraud diamond* dan *fraud pentagon*.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan proksi lain dari variabel *fraud triangle* seperti GPM, NPM, SCHANGE, CATA.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99. 2012. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination (4th ed.)*. Mason, Ohio USA: Cengage Learning.
- Aghghaleh, & Shabnam, F. I. (2014). Fraud Risk Factors of Fraud Triangle and the Likelihood of Fraud Occurrence: Evidence From Malaysia. *Information Management and Business Review, Vol. 6, No. 1*, 1-7.
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Magister Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Vol. 04, No. 01*, 64-74.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Survai Fraud Indonesia*. Jakarta: EY Building a Better Working World.
- Australian Auditing Standart. (2009). *Going Concern Issues In Financial Reporting*. Sidney: Auasb Publication.
- Cressey, D. R. (1953). *Others People Money*. A Study of the Social Psychology of Embezzlement.
- Ghozali, Imam. dkk.(2018). *Corporate Governance Mechanisms in Preventing Accounting Fraud: A Study of Fraud Pentagon Model*. *Journal of Applied Economic Sciences Universitas Diponegoro, Vol. XIII, Spring 2*, (56):549-560.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: IAI
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1-20.
- Lou, Y. I., & Long, M. (2009). Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research, Vol- 7, No. 2*, 63-78.

- Murtanto, & Iqbal, M. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti*.
- Nguyen, K. (2008). *Financial Statement Fraud: Motivies, Methodes, Cases and Detection*. <http://www.bookpump.com/dps/pdf-b/94231978.pdf>.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Universitas Pakuan*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Skousen, C. J., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud; The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 53-81.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Utami, A. L., Sumarno, & Fanani, B. (2017). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017. *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti, Vol. IX, No. 1*, 28-39.
- W.R, D. V., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Aset Universitas Telkom*, 301-314.
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 13, No. 2*, 229-244.
- Zhou, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Internasional Batam*, 87-103.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel

Tabel 4.1
Data Financial Stability

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Financial Stability			
			TA_t	TA_{t-1}	TA_t	ACH
1.	ADARO Energy Tbk	2015	5.958.629	6.413.864	5.958.629	-0,076
		2016	6.522.257	5.958.629	6.522.257	0,086
		2017	6.814.147	6.522.257	6.814.147	0,043
		2018	7.060.755	6.814.147	7.060.755	0,035
		2019	7.217.105	7.060.755	7.217.105	0,022
2.	Baramulti Suksessaran a Tbk	2015	173.877.318	167.157.528	173.877.318	0,039
		2016	183.981.910	173.877.318	183.981.910	0,055
		2017	210.137.454	183.981.910	210.137.454	0,124
		2018	245.100.202	210.137.454	245.100.202	0,143
		2019	250.680.316	245.100.202	250.680.316	0,022
3.	Darma Henwa Tbk	2015	372.974.932	355.813.230	372.974.932	0,046
		2016	381.339.705	372.974.932	381.339.705	0,022
		2017	401.800.150	381.339.705	401.800.150	0,051
		2018	415.098.432	401.800.150	415.098.432	0,032
		2019	549.518.597	415.098.432	549.518.597	0,245
4.	Golden	2015	369.667.295	315.639.491	369.667.295	0,146

	Energy Mines Tbk	2016	377.670.000	369.667.295	377.670.000	0,021
		2017	590.469.384	377.670.000	590.469.384	0,360
		2018	701.046.630	590.469.384	701.046.630	0,158
		2019	780.646.167	701.046.630	780.646.167	0,102
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	1.178.363	1.310.494	1.178.363	-0,112
		2016	1.209.792	1.178.363	1.209.792	0,026
		2017	1.358.663	1.209.792	1.358.663	0,110
		2018	1.442.728	1.358.663	1.442.728	0,058
		2019	1.211.041	1.442.728	1.211.041	-0,191
6.	Resource Alam Indonesia Tbk	2015	98.541.575	106.229.985	98.541.575	-0,078
		2016	98.708.750	98.541.575	98.708.750	0,002
		2017	105.053.598	98.708.750	105.053.598	0,060
		2018	117.265.221	105.053.598	117.265.221	0,104
		2019	126.354.537	117.265.221	126.354.537	0,072
7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	109.163.029	80.357.498	109.163.029	0,264
		2016	116.375.759	109.163.029	116.375.759	0,062
		2017	160.778.962	116.375.759	160.778.962	0,276
		2018	173.509.262	160.778.962	173.509.262	0,073
		2019	192.527.289	173.509.262	192.527.289	0,099
8.	Samindo Resources	2015	161.232.709	163.271.470	161.232.709	-0,013
		2016	147.254.262	161.232.709	147.254.262	-0,095

	Tbk	2017	136.067.975	147.254.262	136.067.975	-0,082
		2018	151.326.098	136.067.975	151.326.098	0,101
		2019	160.181.748	151.326.098	160.181.748	0,055
9.	Bukit Asam Tbk	2015	16.894.043	14.860.611	16.894.043	0,120
		2016	18.576.774	16.894.043	18.576.774	0,091
		2017	21.987.482	18.576.774	21.987.482	0,155
		2018	24.172.933	21.987.482	24.172.933	0,090
		2019	26.098.052	24.172.933	26.098.052	0,074
10.	PT TBS Energi Utama Tbk	2015	282.371.637	300.740.758	282.371.637	-0,065
		2016	261.588.159	282.371.637	261.588.159	-0,079
		2017	348.338.028	261.588.159	348.338.028	0,249
		2018	501.883.194	348.338.028	501.883.194	0,306
		2019	634.640.456	501.883.194	634.640.456	0,209
11.	Elnusa Tbk	2015	4.407.513	4.256.884	4.407.513	0,034
		2016	4.190.956	4.407.513	4.190.956	-0,052
		2017	4.855.369	4.190.956	4.855.369	0,137
		2018	5.657.327	4.855.369	5.657.327	0,142
		2019	6.805.037	5.657.327	6.805.037	0,169
12.	Surya Esa Perkasa Tbk	2015	277.845.932	139.591.754	277.845.932	0,498
		2016	669.217.508	277.845.932	669.217.508	0,585
		2017	820.794.309	669.217.508	820.794.309	0,185

		2018	912.036.915	820.794.309	912.036.915	0,100
		2019	895.312.424	912.036.915	895.312.424	-0,019

Tabel 4.2
Data Financial Targets

No	Nama Perusahaan	Tahun	Financial Targets		
			NI	TA	ROA
1.	ADARO Energy Tbk	2015	151.003	5.958.629	0,025
		2016	340.686	6.522.257	0,052
		2017	536.438	6.814.147	0,079
		2018	477.541	7.060.755	0,068
		2019	435.002	7.217.105	0,060
2.	Baramulti Suksessarana Tbk	2015	26.376.125	173.877.318	0,152
		2016	27.421.577	183.981.910	0,150
		2017	82.816.929	210.137.454	0,394
		2018	69.063.191	245.100.202	0,282
		2019	30.467.457	250.680.316	0,122
3.	Darma Henwa Tbk	2015	465.754	372.974.932	0,001
		2016	549.890	381.339.705	0,001
		2017	2.769.140	401.800.150	0,007
		2018	2.565.336	415.098.432	0,006
		2019	3.773.979	549.518.597	0,007

4.	Golden Energy Mines Tbk	2015	2.088.781	369.667.295	0,006
		2016	34.988.248	377.670.000	0,093
		2017	120.106.040	590.469.384	0,203
		2018	100.548.578	701.046.630	0,143
		2019	66.765.857	780.646.167	0,086
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	63.107	1.178.363	0,054
		2016	130.709	1.209.792	0,108
		2017	252.703	1.358.663	0,186
		2018	258.756	1.442.728	0,179
		2019	125.507	1.211.041	0,104
6.	Resource Alam Indonesia Tbk	2015	5.672.213	98.541.575	0,058
		2016	9.472.864	98.708.750	0,096
		2017	13.439.975	105.053.598	0,128
		2018	475.600	117.265.221	0,004
		2019	5.414.352	126.354.537	0,043
7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	47.412.657	109.163.029	0,434
		2016	36.147.130	116.375.759	0,311
		2017	58.635.700	160.778.962	0,365
		2018	50.310.702	173.509.262	0,290
		2019	35.287.557	192.527.289	0,183
8.	Samindo	2015	24.732.565	161.232.709	0,153

	Resources Tbk	2016	21.258.853	147.254.262	0,144
		2017	12.306.356	136.067.975	0,090
		2018	30.928.664	151.326.098	0,204
		2019	26.098.429	160.181.748	0,163
9.	Bukit Asam Tbk	2015	2.037.111	16.894.043	0,121
		2016	2.024.405	18.576.774	0,109
		2017	4.547.232	21.987.482	0,207
		2018	5.121.112	24.172.933	0,212
		2019	4.040.394	26.098.052	0,155
10.	PT TBS Energi Utama Tbk	2015	25.724.095	282.371.637	0,091
		2016	14.586.772	261.588.159	0,056
		2017	41.369.891	348.338.028	0,119
		2018	68.089.796	501.883.194	0,136
		2019	43.745.700	634.640.456	0,069
11.	Elnusa Tbk	2015	379.745	4.407.513	0,086
		2016	316.066	4.190.956	0,075
		2017	250.754	4.855.369	0,052
		2018	276.316	5.657.327	0,049
		2019	356.477	6.805.037	0,052
12.	Surya Esa Perkasa Tbk	2015	4.870.744	277.845.932	0,017
		2016	154.494	669.217.508	0,0002

		2017	2.191.257	820.794.309	0,003
		2018	39.626.279	912.036.915	0,043
		2019	589.943	895.312.424	0,001

Tabel 4.3
Data External Pressure

No	Nama Perusahaan	Tahun	External Pressure		
			TH	TA	LEV
1.	ADARO Energy Tbk	2015	2.605.586	5.958.629	0,44
		2016	2.736.375	6.522.257	0,42
		2017	2.722.520	6.814.147	0,40
		2018	2.758.063	7.060.755	0,39
		2019	3.233.710	7.217.105	0,45
2.	Baramulti Suksessarana Tbk	2015	68.925.942	173.877.318	0,40
		2016	56.636.529	183.981.910	0,31
		2017	60.246.779	210.137.454	0,29
		2018	94.820.865	245.100.202	0,39
		2019	80.362.658	250.680.316	0,32
3.	Darma Henwa Tbk	2015	148.218.508	372.974.932	0,40
		2016	156.210.034	381.339.705	0,41
		2017	174.247.616	401.800.150	0,43
		2018	184.294.296	415.098.432	0,44

		2019	315.255.563	549.518.597	0,57
4.	Golden Energy Mines Tbk	2015	122.155.683	369.667.295	0,33
		2016	112.751.314	377.670.000	0,30
		2017	298.251.273	590.469.384	0,51
		2018	385.233.714	701.046.630	0,55
		2019	422.379.157	780.646.167	0,54
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	343.806	1.178.363	0,29
		2016	302.362	1.209.792	0,25
		2017	400.524	1.358.663	0,29
		2018	472.955	1.442.728	0,33
		2019	324.576	1.211.041	0,27
6.	Resource Alam Indonesia Tbk	2015	21.780.410	98.541.575	0,22
		2016	14.299.044	98.708.750	0,14
		2017	16.433.699	105.053.598	0,16
		2018	30.588.484	117.265.221	0,26
		2019	32.971.463	126.354.537	0,26
7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	35.317.283	109.163.029	0,32
		2016	24.745.376	116.375.759	0,21
		2017	38.474.621	160.778.962	0,24
		2018	49.328.008	173.509.262	0,28
		2019	46.886.899	192.527.289	0,24

8.	Samindo Resources Tbk	2015	67.885.123	161.232.709	0,42
		2016	39.773.001	147.254.262	0,27
		2017	33.526.632	136.067.975	0,25
		2018	37.338.363	151.326.098	0,25
		2019	37.882.793	160.181.748	0,24
9.	Bukit Asam Tbk	2015	7.606.496	16.894.043	0,45
		2016	8.024.369	18.576.774	0,43
		2017	8.187.497	21.987.482	0,37
		2018	7.903.237	24.172.933	0,33
		2019	7.675.226	26.098.052	0,29
10.	PT TBS Energi Utama Tbk	2015	127.253.438	282.371.637	0,45
		2016	113.843.825	261.588.159	0,44
		2017	173.538.605	348.338.028	0,50
		2018	286.259.322	501.883.194	0,57
		2019	370.500.569	634.640.456	0,58
11.	Elnusa Tbk	2015	1.772.327	4.407.513	0,40
		2016	1.313.213	4.190.956	0,31
		2017	1.803.449	4.855.369	0,37
		2018	2.357.127	5.657.327	0,42
		2019	3.228.339	6.805.037	0,47
12.	Surya Esa	2015	94.755.739	277.845.932	0,34

	Perkasa Tbk	2016	458.949.567	669.217.508	0,69
		2017	609.096.227	820.794.309	0,74
		2018	600.798.581	912.036.915	0,66
		2019	586.875.807	895.312.424	0,66

Tabel 4.4
Data Personal Financial Need

No	Nama Perusahaan	Tahun	Personal Financial Need		
			SYDOD	SYB	OSH
1.	ADARO Energy Tbk	2015	4.219.255.248	31.985.962.000	0,132
		2016	4.263.235.248	31.985.962.000	0,133
		2017	3.915.354.355	31.985.962.000	0,122
		2018	3.966.286.105	31.985.962.000	0,124
		2019	9.967.346.605	31.985.962.000	0,312
2.	Baramulti Suksessarana Tbk	2015	25.641.026	2.616.500.000	0,010
		2016	23.078.400	2.616.500.000	0,009
		2017	2.565.600	2.616.500.000	0,001
		2018	13.131.600	2.616.500.000	0,005
		2019	7.847.100	2.616.500.000	0,003
3.	Darma Henwa Tbk	2015	0	21.853.733.792	0
		2016	0	21.853.733.792	0
		2017	0	21.853.733.792	0

		2018	0	21.853.733.792	0
		2019	0	21.853.733.792	0
4.	Golden Energy Mines Tbk	2015	0	5.882.353.000	0
		2016	0	5.882.353.000	0
		2017	0	5.882.353.000	0
		2018	0	5.882.353.000	0
		2019	0	5.882.353.000	0
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	173.000	1.129.925.000	0,0001
		2016	108.500	1.096.555.900	9,89462E-05
		2017	1.023.300	1.096.555.900	0,001
		2018	1.075.980	1.096.555.900	0,001
		2019	1.095.980	1.096.555.900	0,001
6.	Resource Alam Indonesia Tbk	2015	3.275.000	964.024.663	0,003
		2016	3.306.800	964.024.663	0,003
		2017	17.300.900	4.693.452.715	0,004
		2018	17.676.200	4.693.452.715	0,004
		2019	17.676.200	4.693.452.715	0,004
7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	0	1.227.271.952	0
		2016	8.884.800	1.227.271.952	0,007
		2017	8.884.800	1.227.271.952	0,007
		2018	10.914.200	1.227.271.952	0,009

		2019	10.914.200	1.227.271.952	0,009
8.	Samindo Resources Tbk	2015	0	2.206.312.500	0
		2016	0	2.206.312.500	0
		2017	0	2.206.312.500	0
		2018	0	2.206.312.500	0
		2019	0	2.206.312.500	0
9.	Bukit Asam Tbk	2015	130.000	2.108.075.150	6,16676E-05
		2016	56.000	2.108.075.149	2,65645E-05
		2017	198.000	10.540.375.745	1,87849E-05
		2018	126.000	10.540.375.750	1,1954E-05
		2019	162.500	11.190.363.250	1,45214E-05
10.	PT TBS Energi Utama Tbk	2015	54.800	2.012.491.000	2,72299E-05
		2016	54.800	2.012.491.000	2,72299E-05
		2017	0	2.012.491.000	0
		2018	0	2.012.491.000	0
		2019	0	2.012.491.000	0
11.	Elnusa Tbk	2015	0	7.298.500.000	0
		2016	37.500	7.298.500.000	5,13804E-06
		2017	37.500	7.298.500.000	5,13804E-

					06
		2018	0	7.298.500.000	0
		2019	0	7.298.500.000	0
12.	Surya Esa Perkasa Tbk	2015	1.128.300	1.100.000.000	0,001
		2016	41.913.700	1.100.000.000	0,038
		2017	1.867.367.000	11.000.000.000	0,170
		2018	3.428.425.311	14.300.000.000	0,240
		2019	3.146.628.035	14.300.000.000	0,220

Tabel 4.5
Data Ineffective Monitoring

No	Nama Perusahaan	Tahun	Ineffective Monitoring		
			JDKI	JTDK	IND
1.	ADARO Energy Tbk	2015	2	5	0,4
		2016	2	4	0,5
		2017	2	5	0,4
		2018	1	4	0,25
		2019	2	5	0,4
2.	Baramulti Suksessarana Tbk	2015	3	9	0,333
		2016	3	9	0,333
		2017	2	6	0,333
		2018	3	9	0,333

		2019	3	10	0,3
3.	Darma Henwa Tbk	2015	2	6	0,333
		2016	2	6	0,333
		2017	2	5	0,4
		2018	2	6	0,333
		2019	2	6	0,333
4.	Golden Energy Mines Tbk	2015	3	6	0,5
		2016	3	6	0,5
		2017	3	6	0,5
		2018	3	6	0,5
		2019	3	6	0,5
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	2	5	0,4
		2016	2	6	0,333
		2017	2	7	0,286
		2018	2	5	0,4
		2019	3	6	0,5
6.	Resource Alam Indonesia Tbk	2015	2	5	0,4
		2016	2	5	0,4
		2017	2	5	0,4
		2018	2	5	0,4
		2019	2	6	0,333

7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	1	3	0,333
		2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	4	0,25
		2019	1	3	0,333
8.	Samindo Resources Tbk	2015	1	3	0,333
		2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	3	0,333
		2019	1	3	0,333
9.	Bukit Asam Tbk	2015	2	6	0,333
		2016	2	6	0,333
		2017	3	8	0,375
		2018	4	9	0,444
		2019	2	6	0,333
10.	PT TBS Energi Utama Tbk	2015	2	3	0,667
		2016	2	2	1
		2017	2	5	0,4
		2018	2	5	0,4
		2019	2	3	0,667
11.	Elnusa Tbk	2015	2	5	0,4

		2016	2	5	0,4
		2017	2	5	0,4
		2018	2	5	0,4
		2019	2	5	0,4
12.	Surya Esa Perkasa Tbk	2015	1	4	0,25
		2016	1	4	0,25
		2017	2	3	0,667
		2018	2	3	0,667
		2019	2	3	0,667

Tabel 4.6
Data Organizational Structure

No	Nama Perusahaan	Tahun	Organizational Structure
			CEO
1.	ADARO Energy Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	0
		2019	1
2.	Baramulti Suksessarana Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1

		2018	1
		2019	1
3.	Darma Henwa Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
4.	Golden Energy Mines Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
6.	Resource Alam Indonesia Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1

		2019	1
7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
8.	Samindo Resources Tbk	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
9.	Bukit Asam Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
10.	PT TBS Energi Utama Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1

11.	Elnusa Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
12.	Surya Esa Perkasa Tbk	2015	0
		2016	0
		2017	1
		2018	1
		2019	1

Tabel 4.7
Data Rationalization

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rationalization
			Pergantian Auditor
1.	ADARO Energy Tbk	2015	1
		2016	0
		2017	1
		2018	0
		2019	1
2.	Baramulti	2015	1
	Suksessarana Tbk	2016	0

		2017	0
		2018	1
		2019	0
3.	Darma Henwa Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	0
4.	Golden Energy Mines Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	0
		2018	0
		2019	1
6.	Resource Alam Indonesia Tbk	2015	1
		2016	0
		2017	1

		2018	0
		2019	0
7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	0
8.	Samindo Resources Tbk	2015	1
		2016	0
		2017	1
		2018	0
		2019	1
9.	Bukit Asam Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	0
		2019	1
10.	PT TBS Energi Utama Tbk	2015	1
		2016	0
		2017	0
		2018	1

		2019	0
11.	Elnusa Tbk	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	0
12.	Surya Esa Perkasa Tbk	2015	1
		2016	0
		2017	0
		2018	1
		2019	1

Tabel 4.8
Data Manajemen Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba		
			TAC_t / TA_{t-1}	NDA_t	$DACC_t$
1.	ADARO Energy Tbk	2015	-0,04087631	-0,084350459	0,043
		2016	-0,040771712	-0,069868842	0,029
		2017	-0,026564086	-0,010496751	-0,016
		2018	-0,027695494	-0,024510886	-0,003
		2019	-0,03900765	-0,074726171	0,036

2.	Baramulti Suksessarana Tbk	2015	0,008262161	0,061583196	-0,053
		2016	-0,030052135	-0,11180271	0,082
		2017	0,058062429	0,30078129	-0,243
		2018	-0,002055328	0,024722059	-0,027
		2019	-0,0310746	-0,117120895	0,086
3.	Darma Henwa Tbk	2015	-0,022355272	-0,07330593	0,051
		2016	-0,016569687	-0,049231373	0,033
		2017	-0,024044194	-0,086285776	0,062
		2018	-0,008528542	-0,017903477	0,009
		2019	-0,013743241	-0,025673486	0,012
4.	Golden Energy Mines Tbk	2015	-0,066541985	-0,25821606	0,192
		2016	-0,025799126	-0,076668125	0,051
		2017	0,035357126	0,243806721	-0,208
		2018	0,015926758	0,114493093	-0,099
		2019	-0,023540286	-0,068920677	0,045
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	-0,149447261	-0,212923733	0,063
		2016	-0,155930351	-0,188012741	0,032
		2017	-0,118028258	-0,012287547	-0,106
		2018	-0,103997259	-0,007540913	-0,096
		2019	-0,129581404	-0,167122973	0,037
6.	Resource	2015	-0,048277705	-0,189503714	0,141

	Alam Indonesia Tbk	2016	-0,045838664	-0,175137751	0,129
		2017	-0,036097055	-0,130004354	0,094
		2018	-0,045277571	-0,181936478	0,137
		2019	0,029864241	0,166335439	-0,136
7.	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	0,063024024	0,358615726	-0,296
		2016	-0,075556193	-0,290170918	0,215
		2017	0,005132785	0,096547971	-0,091
		2018	-0,042887785	-0,144227994	0,101
		2019	-0,046536222	-0,154637044	0,108
8.	Samindo Resources Tbk	2015	-0,051432723	-0,194287513	0,142
		2016	-0,05683483	-0,21911857	0,162
		2017	-0,038692492	-0,130995684	0,092
		2018	-0,0070751	0,02681749	-0,034
		2019	-0,038504387	-0,117924312	0,079
9.	Bukit Asam Tbk	2015	-0,034990417	-0,084076934	0,049
		2016	-0,036986413	-0,099192325	0,062
		2017	-0,013580806	0,012659332	-0,026
		2018	-0,030956836	-0,076621883	0,046
		2019	-0,0326692	-0,090569103	0,058
10.	PT TBS Energi Utama Tbk	2015	-0,073170205	-0,310345093	0,237
		2016	-0,049599403	-0,20724717	0,158

		2017	-0,003374599	0,014709444	-0,018
		2018	0,012688981	0,089587642	-0,077
		2019	0,007441709	0,04757845	-0,040
11.	Elnusa Tbk	2015	-0,071229251	-0,154420118	0,083
		2016	-0,058841477	-0,107023193	0,048
		2017	-0,031674297	0,034973366	-0,066
		2018	-0,031133592	0,024480492	-0,056
		2019	-0,0305441	0,010424422	-0,041
12.	Surya Esa Perkasa Tbk	2015	-0,014377809	-0,045535903	0,031
		2016	-0,034995719	-0,123089403	0,088
		2017	-0,007547928	-0,02430236	0,017
		2018	0,001530717	0,022844721	-0,021
		2019	-0,004661507	-0,005523155	0,0008

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07479164
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.064
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.136	.076		1.790	.081		
	Financial Stability	.356	.145	.358	2.455	.019	.504	1.983
	Financial Targets	.579	.157	.528	3.689	.001	.524	1.907
	External Pressure	-.085	.157	-.083	-.541	.592	.457	2.188
	Personal Financial Need	-.200	.767	-.238	-1.183	.063	.697	1.435
	Ineffective Monitoring	-.157	.112	-.206	-1,735	.000	.733	1.364
	Organizational Structure	.099	.039	.329	2.556	.014	.647	1.545
	Rationalization	.016	.026	.070	.644	.523	.922	1.085

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.571	.496	.08027	1.915

a. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial Targets, External Pressure, Ineffective Monitoring, Personal Financial Need, Organizational Structure, Financial Stability

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

ANOVA^a

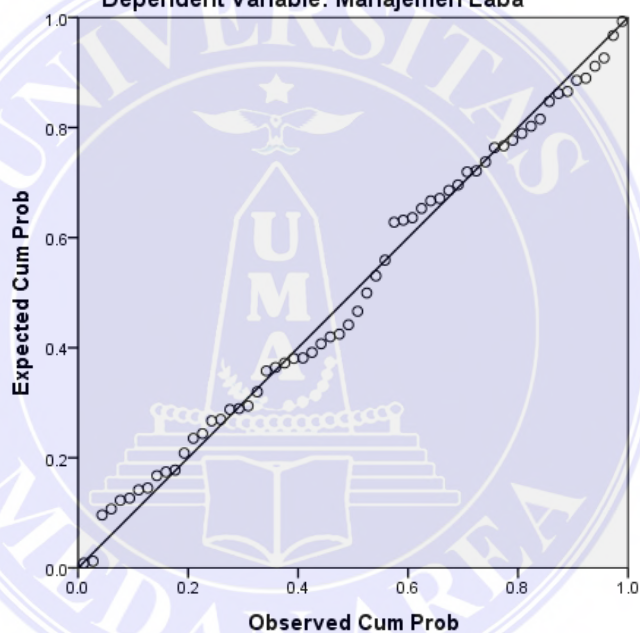
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.343	7	.049	7.597	.000 ^b
	Residual	.258	52	.006		
	Total	.600	59			

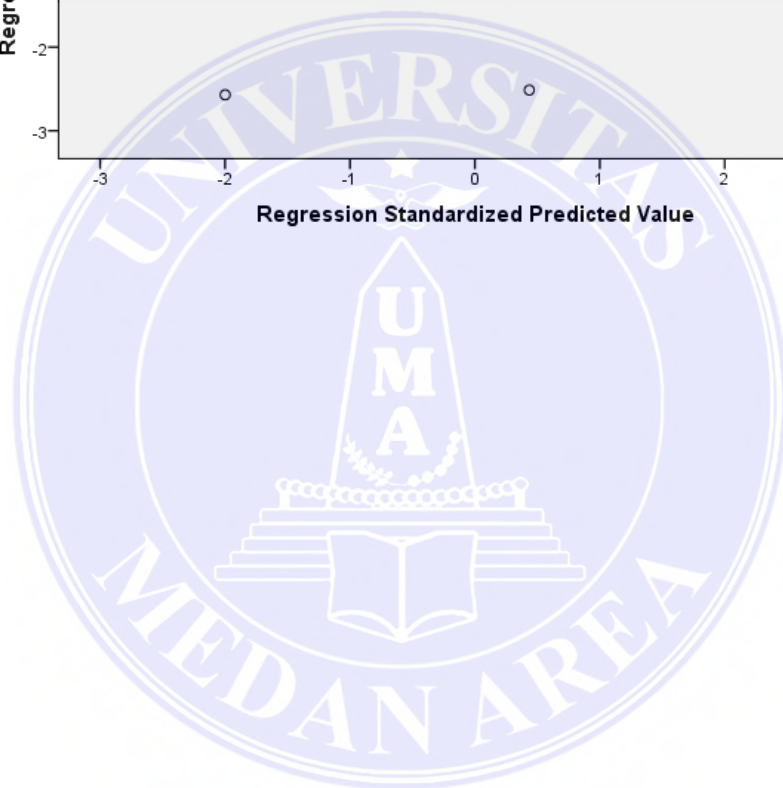
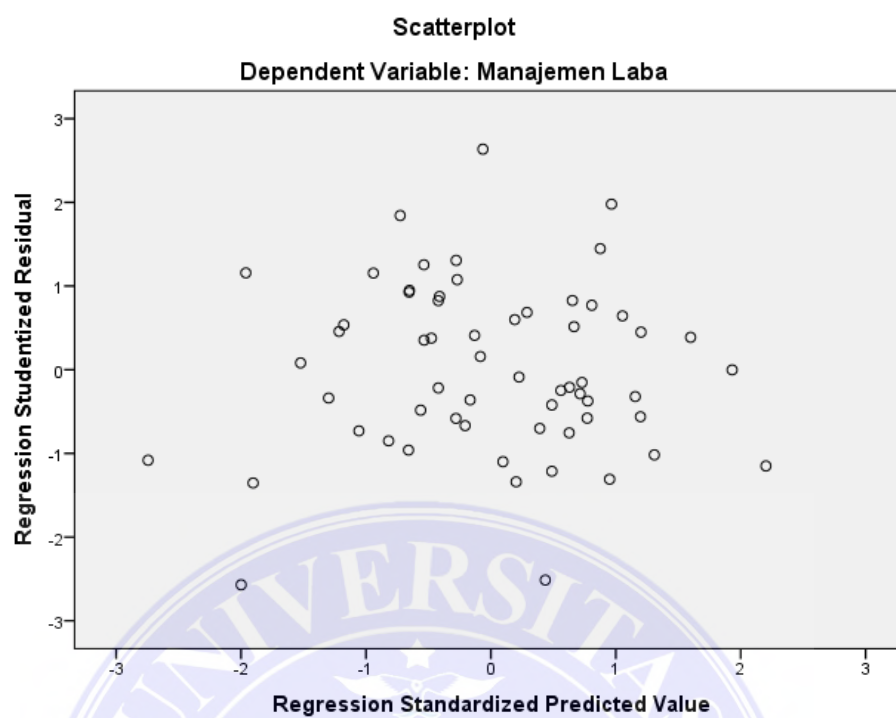
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial Targets, External Pressure, Ineffective Monitoring, Personal Financial Need, Organizational Structure, Financial Stability

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Manajemen Laba





Lampiran 3 Surat Riset

